

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Program SMK Membangun Desa menjadi salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menjalankan kebijakan Revitalisasi SMK. Sebagai tindak lanjutnya, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kemendikbud bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI menggelar Koordinasi Penguatan Peran SMK dalam Pembangunan Pedesaan. Pencanangan kegiatan ini secara simbolis berlangsung di Kota Tasikmalaya dan Kota Garut pada bulan oktober 2020. Pemerintah pusat melalui Direktorat SMK berinisiasi menyelenggarakan koordinasi di tingkat desa. Tujuannya untuk mendukung dan menguatkan fungsi dan peran seluruh pemangku kepentingan di tingkat desa dalam pelaksanaan program-program yang dilaksanakan oleh Direktorat SMK, SMK-SMK, dan pemangku kepentingan di tingkat desa terkait.

Dalam kegiatan Koordinasi Penguatan Peran SMK dalam Pembangunan Pedesaan di Garut, sebanyak 57 SMK, kepala desa, dan lurah se-Kabupaten Garut dilibatkan sebagai peserta kegiatan. Acara diakhiri dengan penandatanganan perjanjian kerja sama secara simbolik antara SMKN 2 Garut dengan enam desa dan satu kelurahan yang berada di Kabupaten Garut. Ketujuh desa tersebut adalah: Desa Banyuresmi, Desa Langensari, Desa Jati, Desa Rancabango, Desa Sukasenang, Desa Sinar Jaya dan Kelurahan Pananjung. SMK sebagai lembaga pendidikan formal akan mendukung pemberdayaan potensi desa sekitarnya melalui pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kompetensi atau yang lainnya

sehingga dampaknya bisa meningkatkan perekonomian desa disekitarnya. Sinergi SMK dan Desa dengan melibatkan siswa akan menguatkan *softskill* siswa disamping *hardskill* mereka dan tentunya program ini akan mendukung proses pembelajaran yang membentuk mutu lulusan.

Pembentukan *softskill* sangat penting bagi lulusan SMK, membentuk mereka menjadi individu yang mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kompetensi siswa lulusan SMK tentunya harus sesuai dengan kompetensi yang diperlukan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Mengacu kepada Hidayati et al., (2021) kompetensi karyawan yang dibutuhkan dalam untuk menunjang karir yang sukses diperusahaan, adalah 80% *soft-skill* dan 20% *hard skill*. Namun fakta yang ditemukan, lulusan pendidikan menengah di Indonesia hanya mampu menghasilkan 10% *soft skills* dan 90% *hard skills*, dan ini menjadi salah satu penyebab lulusan SMK menjadi pengangguran karena tidak terserap oleh dunia kerja.

Badan Pusat Statistik, (2022) melaporkan jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari 2022 sebanyak 8,40 juta orang, dari jumlah ini, lulusan SMK menjadi yang terbesar dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Dilansir dari situs resmi BPS, data pengangguran yang dibagikan per Februari 2022 ini turun 350 ribu dibandingkan tahun sebelumnya pada bulan yang sama. Jika dipersentase, TPT Februari 2022 sebesar 5,83 persen, turun sebesar 0,43 persen poin dibandingkan Februari 2021 dengan angka 6,26 persen.

Data dari BPS menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan DUDI. Pengangguran Terbuka

adalah orang yang memiliki kualifikasi cukup, tetapi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Fenomena tersebut dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan masyarakat, khususnya terjadi pada lulusan baru SMK.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah, (2021) tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 6 ayat (3) disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada keterampilan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri, bekerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Untuk mendukung keberhasilan pendidikan SMK harus diarahkan indikatornya kepada perubahan kualitas perilaku siswa, misal perilaku berfikir, perilaku sosial, perilaku pribadi, perilaku menanggapi dan menyelesaikan masalah, dan perilaku lainnya yang difokuskan atau diutamakan pada kemampuan *softskill* agar mereka bisa memenuhi kebutuhan industri yang lebih mengutamakan kemampuan *softskill* dibanding dengan *hardskill*.

Keterlibatan siswa secara langsung pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentunya akan mendukung peningkatan cara siswa dalam cara berkomunikasi, berorganisasi, mengemukakan ide, memecahkan masalah, dan yang lainnya baik itu sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya atau program lain diluar kompetensinya yang bisa melatih kemampuan *softskill* siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu lulusan SMK.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas telah disebutkan data statistik mengenai tingkat keberhasilan penempatan kerja lulusan SMK dalam industri terkait dan kurikulum

atau program pelatihan softskill yang telah diimplementasikan di beberapa SMK yang tidak sejalan dengan kebutuhan industri dengan kendala kurikulum yang terlalu teoritis, kurangnya sumber daya untuk pelatihan praktis yang terjadi di banyak SMK. Dari hasil wawancara beberapa kepala SMK di sekolah binaan BBPPMPV BMTI mereka sepakat untuk merubah pola pendekatan dengan mendekati dengan kebutuhan industri dimana ada program keahlian yang sudah link and match dengan industry atau disebut *Teaching Factory* (Tefa) dimana program keahlian sudah mengadopsi standar operasional prosedur industri yang menjadi mitranya untuk kemudian program keahlian yang sudah TeFa akan menjadi praktik baik baik sekolah lain. Kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan atau sekolah, yang dalam hal ini adalah lulusan SMK dipengaruhi oleh banyak hal. Pentingnya SMK mengimplementasikan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) vokasi berbasis kompetensi sebagai jaminan mutu pelayanan terhadap masyarakat. Maka sesuai dengan uraian diatas, permasalahan dapat diidentifikasi sel berikut:

1. Kurangnya kemampuan softskill lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan industri yang mengakibatkan banyaknya alumni yang belum bekerja.
2. Pelatihan kemampuan softskill siswa belum dilaksanakan secara optimal dengan melibatkan mereka secara langsung di masyarakat.
3. Tidak semua sekolah menjadikan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai ajang pelatihan *softskill* siswa
4. Pelatihan softskill melalui kegiatan pembelajaran didalam sekolah belum mampu menciptakan kompetensi softskill yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “*Bagaimana Penerapan Program Pengabdian Masyarakat Vokasi dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK?*”. Melihat luasnya cakupan permasalahan, maka rumusan masalah tersebut dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan program pengabdian masyarakat vokasi di SMK?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh siswa SMK dalam menerapkan program pengabdian masyarakat vokasi?
3. Bagaimana respon guru SMK dalam penerapan program pengabdian masyarakat vokasi?
4. Bagaimana efektifitas penerapan program pengabdian masyarakat vokasi dilihat dari peningkatan kondisi lulusan SMK?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Menggambarkan kondisi objektif program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan softskill di SMK?
2. Menggambarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan softskill di SMK?
3. Mengetahui tingkat efektifitas pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan softskill di SMK?

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah

1. Manfaat Teknis :
 - a. Mendapatkan umpan balik sehingga bisa mengukur ketercapaian dari PPM vokasi;
 - b. Menjadi acuan untuk meningkatkan mutu lulusan; dan
 - c. Melakukan tindak lanjut dari hasil umpan balik/evaluasi.
 - d. Bagi Siswa: Mendapatkan umpan balik mengenai mutu lulusan baik dari sisi kompetensi maupun karakter siswa; dan Mempersiapkan siswa untuk siap bekerja dan berwirausaha.
 - e. Bagi Dinas pendidikan/Balai Besar Vokasi: dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan peningkatan kompetensi guru;
 - f. Bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) : menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kerjasama dalam rangka Peningkatan mutu pendidikan;
2. Manfaat Teoritis :
 - a. Merupakan sarana pendalaman teori dalam rangka Peningkatan mutu lulusan;
 - b. Mengetahui sejauhmana pengaruh PPM vokasi terhadap mutu lulusan di subjek penelitian dan menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah kejuruan.

1.5. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah yang Merupakan kata kunci dalam penelitian ini antara lain (1) Efektivitas (2) Program Pengabdian Masyarakat, dan (3) Mutu Lulusan SMK. Berikut diberikan definisi operasional terhadap kata kunci tersebut.

- a. Efektifitas umumnya di pandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional.
- b. Program Pengabdian Masyarakat adalah sejenis perlakuan penelitian yang diberikan kepada siswa SMK berupa kegiatan pengabdian buat masyarakat, dan pelayanan lainnya dari masing-masing kompetensi per SMK .
- c. Mutu Lulusan SMK adalah komponen kompetensi siswa yaitu pengetahuan siswa, keterampilan siswa, dan sikap siswa.

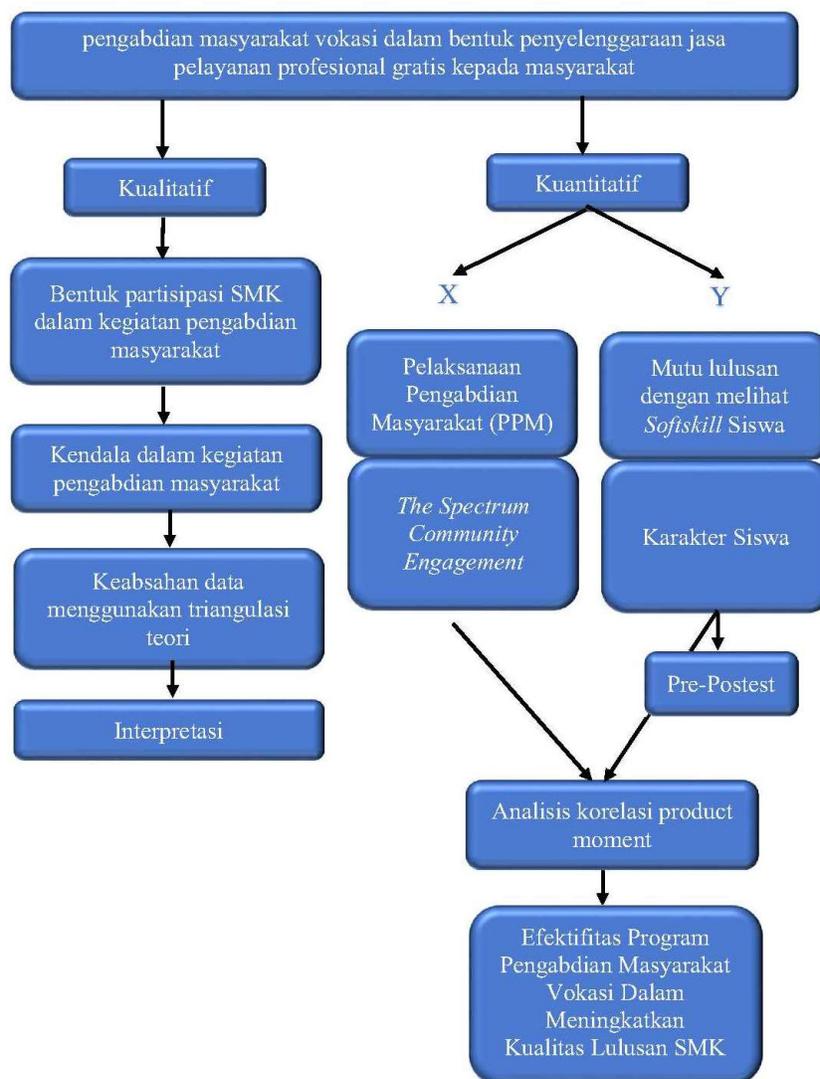
Dalam penelitian ini, yang akan diukur atau di teliti dibatasi pada mutu lulusan di lihat dari aspek karakter lulusan SMK.

1.6. Kerangka Berpikir Operasional

Para siswa SMK yang melaksanakan pengabdian masyarakat sesuai dengan kompetensinya menggunakan fasilitas dari sekolah, baik itu bengkel, workshop, atau lini pelayanan sekolah lainnya. Pengukuran akan dilakukan dari sisi kompetensi *softskill* siswa ketika melayani masyarakat. Mereka harus berkolaborasi dengan masyarakat dan melakukan pengabdian tentunya dengan standar pelayan DUDI dengan berlatih pemecahan masalah, berkolaborasi, belajar menyampaikan ide dan pendapat, mengatur waktu mereka, kepemimpinan dan

keaktivitas selama mereka melakukan pelayanan masyarakat melalui kegiatan PPM vokasi.

Agar penelitian yang dihasilkan lebih kompleks maka peneliti melakukan pendekatan *mix method* yang pertama untuk mengetahui kondisi objectif PPM vokasi dan Bagaimana pelaksanaannya di SMK, kedua untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan PPM vokasi terhadap peningkatan *softskill* siswa.



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir